



## Evaluasi Program Jakamantul (Jalan Kabupaten Mantap Betul) Kabupaten Pandeglang

Widya Rizqi Azzahra, Dadan Mukhsin\*

*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 3/10/2024

Revised : 20/12/2024

Published : 26/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 133 - 140

Terbitan : **December 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Program Jakamantul merupakan salah satu program prioritas yang menjadi misi ke-1 dalam upaya mengatasi permasalahan terkait rendahnya konektivitas dan kekuatan wilayah serta infrastruktur daerah. Fokus utama program dialokasikan pada status jalan kabupaten, dan lokasi penelitian ini berada di Ruas Jalan Cicadas-Jalan Pasisirpeuteuy dan Ruas Jalan Pasisirpeuteuy-Kaduengang yang secara strategis memiliki dampak terhadap konektivitas di wilayah kecamatan. Evaluasi terhadap program ini dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja program, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi capaian dan ketidaksesuaian kinerja program dengan membandingkan dua ruas jalan yang menjadi objek penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif, hasil evaluasi program menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam capaian pada kedua ruas jalan serta adanya ketidaksesuaian pada salah satu ruas jalan dalam pelaksanaan target program. Penelitian ini menggunakan analisis Key Performance Indicators dan analisis komparatif. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa terdapat kendala dalam penyelesaian kinerja program, sehingga diperlukan peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci :** Evaluasi Program; Program Jakamantul; Kabupaten Pandeglang.

### ABSTRACT

The Jakamantul program is one of the priority programs which is the 1st mission in an effort to overcome problems related to low connectivity and regional strength and regional infrastructure. The main focus of the program is allocated to the status of district roads, and the location of this research is on the Jalan Cicadas-Jalan Pasisirpeuteuy and Jalan Pasisirpeuteuy-Kaduengang sections which strategically have an impact on connectivity in the sub-district area. Evaluation of this program can provide accurate information regarding program performance, so that it can be used as a basis for improvement and development to achieve more optimal results. This research aims to determine the condition of achievements and discrepancies in program performance by comparing the two roads that are the object of research. This research approach uses a combination of quantitative and qualitative analysis, the results of the program evaluation show that there are significant differences in achievements on the two road sections as well as discrepancies on one of the road sections in implementing the program targets. This research uses Key Performance Indicators analysis and comparative analysis. Based on these findings, it is known that there are obstacles in completing program performance, so improvements are needed in planning and implementing a more comprehensive program

**Keywords :** Program Evaluation; Jakamantul Program; Pandeglang Regency.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Evaluasi program adalah bentuk pengawasan dalam pembangunan infrastruktur yang sangat penting untuk memastikan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan proyek[1]. Evaluasi berkaitan dengan hasil informasi yang dapat memvalidasi kinerja suatu program. Evaluasi mampu memberikan bantuan dalam memperjelas nilai-nilai dasar tujuan dan sasaran [2]. Evaluasi dapat memberikan pemahaman mengenai tujuan suatu program terkait pelaksanaannya dan dampak yang ditimbulkannya. Adanya pengawasan dalam kegiatan program infrastruktur merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat capaian keberhasilan program yang dilakukan. Evaluasi ini merupakan implementasi dari prosedur yang sistematis dalam menilai suatu perencanaan, yang hasil akhirnya memberikan informasi untuk pengambilan keputusan terhadap kegiatan program yang dilakukan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kinerja program secara akurat bagi pemerintah, untuk bisa dijadikan sebagai perbaikan dan pengembangan yang dibutuhkan untuk capaian hasil yang lebih baik. Parameter dalam menilai efektivitas dari adanya program yaitu ketepatan waktu dengan target yang telah direncanakan, selanjutnya dapat dilihat sejauh mana hasil kegiatan program sesuai dengan target dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Menurut Wirawan [3], evaluasi dapat dijadikan sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat terkait dengan objek yang akan dievaluasi, dengan membandingkan indikator evaluasi yang hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan terkait dengan objek evaluasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Jalan; Infrastruktur jalan merupakan salah satu pilar utama kesejahteraan umum dan sebagai prasarana dasar dalam pelayanan publik dan pemanfaatan sumber daya ekonomi sebagai bagian dari sistem transportasi nasional melalui pendekatan pembangunan wilayah guna mencapai konektivitas antar pusat kegiatan, keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar wilayah. dalam kesatuan ekonomi nasional [4].

Upaya peningkatan infrastruktur jalan dengan program Jakamantul dapat membuka aksesibilitas yang lebih baik antar wilayah di Kabupaten Pandeglang dan daerah lain di Provinsi Banten untuk menciptakan konektivitas yang dapat memberikan peluang secara merata dan mendukung kegiatan sosial masyarakat. Adanya Program Jakamantul dapat memberikan harapan bagi masyarakat dalam peningkatan konektivitas, akan tetapi dengan adanya program ini diperlukan evaluasi mengenai kinerja yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pertimbangan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal hingga program tersebut selesai sepenuhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya ketidaksesuaian dalam capaian target kinerja program, sehingga adanya evaluasi memberikan informasi penting mengenai penilaian kondisi jalan yang sudah dilakukan perbaikan, diharapkan dapat memastikan bahwa kualitas program jalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan menjadi upaya dalam mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program, sehingga dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan dalam keberlanjutan program. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi perbandingan target dan capaian kinerja Program Jakamantul Kabupaten Pandeglang pada tahun 2023.

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) yang digunakan dengan perbandingan antara dua fenomena untuk mengetahui pola yang terjadi, untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik yang sedang dibandingkan. Pemilihan metode pendekatan *mixed methods* yang digunakan dalam Evaluasi Program Jakamantul di Kabupaten Pandeglang bertujuan untuk memudahkan penilaian capaian kinerja program sehingga memungkinkan diperoleh hasil yang lebih mendalam dengan menggali pengalaman, persepsi dan didukung oleh adanya data numerik.

Menurut Sugiyono [5], metode penelitian metode campuran juga akan sangat berguna jika metode kuantitatif dan analisis kualitatif tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami masalah penelitian, dan dengan menggunakan metode ini dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis *key performance indicators* (KPI) untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan menentukan tujuan

spesifik program, yang mencakup kondisi kualitas jalan, penggunaan biaya, waktu pelaksanaan, dan persentase capaian kinerja program, dan analisis komparatif untuk mengetahui perbandingan antara kedua ruas jalan berdasarkan kondisi sebelum adanya program dan setelah program dilakukan secara deskriptif melalui pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data secara rinci. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Amir, 2021 [6]	Miftahuljannah, 2021 [7]	Suswandi, 2008 [8]	Triyatno, 2019 [9]	Penulis
1.	Efisiensi	Kemampuan sumber pendanaan	✓	✓			✓
		Ketepatan waktu pelaksanaan	✓				✓
2.	Kualitas fisik jalan	Capaian panjang jalan			✓	✓	✓
		Tingkat Kerusakan Jalan			✓	✓	✓

Penelitian ini akan membahas mengenai evaluasi kinerja Program Jakamantul yang mencakup total 233 ruas jalan, dengan beberapa di antaranya ditetapkan sebagai ruas jalan prioritas untuk pembangunan. Pada penelitian ini, fokus diarahkan pada 2 ruas jalan, yaitu Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy dan Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang. Pemilihan kedua ruas jalan ini sebagai prioritas pembangunan didasarkan pada perannya sebagai jalur utama menuju destinasi wisata Gunung Karang.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis *Key Performance Indicators* (KPI)

Analisis ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan menentukan tujuan spesifik program, yang mencakup kondisi kualitas jalan, penggunaan biaya, waktu pelaksanaan, dan persentase capaian kinerja program [10]. Selanjutnya dapat dilakukan pembobotan dari masing-masing indikator untuk mengetahui tingkat kepentingan dengan bobot terbesar dan terkecil dari variabel yang digunakan dalam *Key Performance Indicators* (KPI), selanjutnya dapat dilakukan skoring untuk membandingkan nilai KPI antara target yang telah ditetapkan dengan realisasi yang terjadi ketika program berlangsung, sehingga dapat teridentifikasi area kinerja yang memerlukan tindakan perbaikan yang tepat.

$$\text{Skor KPI} = (R/T) \times 100 \text{ atau } \text{Skor KPI} = (T/R) \times 100 \tag{1}$$

$$\text{Skor Akhir} = \text{Skor KPI} \times \text{Bobot KPI} / 100 \tag{2}$$

Keterangan:

T = Target

R = Realisasi

**Tabel 2.** Hasil Analisis *Key Performance Indicators* Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy

No.	Area Kinerja Utama	Key Performance Indicators	Satuan	Bobot KPI	Target	Realisasi	Skor	Skor Akhir
Cicadas-Pasirpeuteuy	1. Efisiensi	Kemampuan pendanaan	Rp	25%	7.074.314.760	7.074.314.760	100%	25%
		Ketepatan waktu pelaksanaan	Hari	25%	150	150	100%	25%
	2. Kualitas Fisik Jalan	Tingkat capaian panjang jalan	Km	25%	2,5	2,5	100%	25%
		Tingkat kerusakan jalan	%	25%	0	0	100%	25%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pencapaian target pada ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy sudah terpenuhi. Pada target yang ditetapkan, ruas jalan tersebut direncanakan selesai dalam waktu 150 hari pada tahun 2022, ruas jalan ini menggunakan anggaran sebesar Rp 7.074.314.756,- yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK).

**Tabel 3.** Hasil Analisis *Key Performance Indicators* Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang

No.	Area Kinerja Utama	Key Performance Indicators	Satuan	Bobot KPI	Target	Realisasi	Skor	Skor Akhir
Pasirpeuteuy-Kaduengang	1. Efisiensi	Kemampuan pendanaan	Rp	25%	6.400.000.000	921.425.492	-99%	-25%
		Ketepatan waktu pelaksanaan	Hari	25%	120	120	100%	25%
	2. Kualitas Fisik Jalan	Tingkat capaian panjang jalan	Km	25%	7,55	2,15	-72%	-18%
		Tingkat kerusakan jalan	%	25%	0	28,48	-72%	-18%

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa capaian target pada ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang belum terpenuhi, dan panjang jalan yang dibangun belum mencapai target yang ditetapkan, salah satu faktor penyebab kesenjangan tersebut adalah kapasitas anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Pandeglang Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp921.425.492 sehingga menyebabkan inefisiensi dalam memenuhi kebutuhan teknis dan operasional penyelesaian program. Keterbatasan anggaran ini disebabkan oleh rendahnya batasan fiskal, sehingga dana yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan proyek secara optimal.

### Identifikasi Capaian Kinerja Program

Kondisi capaian kinerja program di kedua ruas jalan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan waktu pelaksanaan, kapasitas anggaran, dan bahan konstruksi yang digunakan. Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy telah mencapai hasil yang baik dalam penyelesaian program yang dilaksanakan pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa Program Jakamantul pada ruas jalan ini telah berhasil mencapai standar kualitas yang diharapkan, tetapi pada hasil observasi yang dilakukan pada tahun 2024 menunjukkan kondisi jalan mengalami penurunan kualitas di beberapa titik, kerusakan tersebut meliputi munculnya retakan, dan permukaan yang tidak rata, hal ini menandakan perlunya perbaikan dan pemeliharaan berkelanjutan. Kondisi ini menekankan

pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap infrastruktur jalan yang telah dibangun untuk memastikan jalan tetap dalam kondisi baik. Berikut untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Kondisi Kualitas Jalan Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy Tahun 2024

Kondisi seperti ini terjadi setelah 2 tahun program selesai. Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang merupakan jalan primer lokal, akan tetapi Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy berperan sebagai akses utama menuju destinasi Wisata Gunung Karang di Kabupaten Pandeglang. Kondisi tersebut menjadikan ruas jalan ini sangat penting untuk penunjang aktivitas menuju destinasi wisata tersebut.

Diketahui bahwa kondisi drainase di Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy tidak termasuk dalam inventarisasi program perbaikan jalan yang dijalankan. Idealnya, berdasarkan Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, salah satunya terdapat ruang manfaat jalan, yang menjadikan fungsi drainase seharusnya dianggap sebagai bagian integral dari infrastruktur jalan itu sendiri. Drainase yang efektif sangat penting untuk mencegah kerusakan jalan akibat genangan air dan erosi, serta untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Pada pelaksanaan Program Jakamantul ini, pembangunan sistem drainase di Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy dikelola secara terpisah dari program utama. Berikut untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Kondisi Drainase Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy

Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang yang sudah dilakukan perbaikan sepanjang 2,15 Km menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi karena keterbatasan anggaran sebagian ruas jalan sepanjang 5,4 Km belum dilakukan perbaikan. Kondisi ini dikhawatirkan dapat membahayakan pengguna jalan dan mengganggu kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan menurunkan efisiensi mobilitas dan distribusi barang dan jasa di sekitar wilayah. Tindakan perbaikan segera diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan serta meminimalisir kendala yang mungkin terjadi akibat kerusakan tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Kondisi Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang Tahun 2024

Kondisi ruas jalan dengan sumber dana yang terbatas perlu menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, salah satunya adalah pengurangan skala panjang jalan. Keterbatasan dana memaksa pemangku kepentingan untuk melakukan penyesuaian yang tidak diinginkan, dengan menyelesaikan sebagian ruas jalan. Hal ini tidak hanya mengurangi manfaat program secara keseluruhan, namun juga dapat menyebabkan ketidakmerataan distribusi infrastruktur yang memadai.

### **Evaluasi Pelaksanaan Program**

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan Program Jakamantul. Evaluasi program tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan merata di berbagai wilayah sasaran. Kondisi ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara capaian yang diperoleh dengan target rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu kelemahan signifikan yang teridentifikasi adalah adanya ketidaksesuaian dalam capaian yang menjadi target sasaran program, serta kurangnya integrasi antara perbaikan jalan dengan komponen lain yang penting bagi kinerja infrastruktur jalan secara keseluruhan. Evaluasi juga menunjukkan bahwa alokasi anggaran dan sumber daya pada Program Jakamantul belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan sumber dana yang dialokasikan pada Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian perbaikan jalan. Ketidaksesuaian yang terjadi dalam pelaksanaan program ini dapat memberikan dampak, diantaranya yaitu: (1) Ketidaksesuaian capaian target dalam pelaksanaan Program Jakamantul ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya pelaksanaan secara keseluruhan. Apabila terjadi penundaan dalam penyelesaian target maka diperlukan sumber anggaran tambahan, termasuk tambahan tenaga kerja, dan peningkatan biaya operasional. Hal ini dapat mempengaruhi biaya pelaksanaan program menjadi lebih tinggi, termasuk biaya perencanaan ulang, koordinasi tambahan, dan pemantauan ekstra untuk memastikan kendala sebelumnya tidak terulang kembali. Semua faktor ini perlu berkontribusi terhadap peningkatan biaya proyek secara optimal, yang pada akhirnya dapat membebani anggaran dan sumber daya yang tersedia serta mengganggu perencanaan keuangan secara keseluruhan. (2) Ketidaksesuaian dalam capaian target ini juga dapat menimbulkan ketidakpuasan publik bagi pengguna jalan, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum, sehingga dapat berdampak negatif terhadap penilaian program.

Kondisi Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang saat ini menunjukkan belum adanya saluran drainase yang di sepanjang jalan tersebut. Saluran drainase yang merupakan elemen penting dalam infrastruktur jalan karena berperan dalam menyalurkan air hujan dan menjaga kestabilan lingkungan sekitar. Tanpa drainase yang memadai, risiko genangan air dan kerusakan akibat air hujan akan meningkat secara signifikan. Selain itu, penerapan sistem drainase yang baik akan meningkatkan ketahanan jalan terhadap erosi dan keretakan, serta mengurangi biaya pemeliharaan jangka panjang yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan akibat genangan air. Evaluasi program menjadi tahapan penting untuk menilai sejauh mana kapasitas program dalam menangani kebutuhan pelaksanaan perbaikan infrastruktur jalan yang menjadi strategi program. Proses penilaian ini dapat mengidentifikasi secara menyeluruh indikasi yang terjadi dalam pelaksanaan program.

Perbandingan yang dilakukan dalam Evaluasi Program Jakamantul yang meliputi Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy dan Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan program



dalam mencapai target yang diinginkan. Melalui perbandingan dua ruas jalan ini dapat diperoleh penilaian yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing ruas jalan yang termasuk dalam Program Jakamantul. Perbandingan ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pada setiap ruas jalan, seperti perbedaan kondisi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Pemahaman dari adanya perbedaan ini dapat dijadikan sebagai strategi yang lebih tepat dan efektif untuk mengoptimalkan capaian kinerja program. Hal ini juga memungkinkan untuk dilakukan rencana yang menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Evaluasi yang melibatkan perbandingan dari dua ruas jalan ini juga dapat menentukan strategi pelaksanaan yang lebih terfokus pada faktor yang menjadi kendala dalam ketidaksesuaian pelaksanaan program, dengan melibatkan perbandingan dua ruas jalan dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan program yang lebih baik, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pencapaian Program Jakamantul dari perbandingan dua objek penelitian pada Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy sudah sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu mencapai 100% dari total panjang jalan 2,5 Km, dan di Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang kinerja program yang dihasilkan belum tercapai sesuai target dan baru terealisasi sebesar 28,48% dari total panjang jalan 7,55 Km. (2) Program ini cenderung terfokus pada perbaikan dan pemeliharaan jalan saja, tanpa memperhatikan komponen lain yang juga penting untuk infrastruktur jalan yang komprehensif, seperti tertuang pada Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan; yaitu jalan juga mempunyai berbagai bagian. Perlu diperhatikan kembali terkait ruang manfaat jalan yang digunakan sebagai jalur pemisah, bahu jalan, drainase, trotoar, timbunan dan galian, perlengkapan jalan, serta bangunan pelengkap lainnya. Pada Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang, tidak terdapat saluran drainase yang memadai serta inventarisasi pembangunan drainase tidak termasuk kedalam Program Jakamantul. (3) Terdapat perbedaan sumber anggaran Program Jakamantul di Ruas Jalan Cicadas-Pasirpeuteuy sumber anggaran yang digunakan dari Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Ruas Jalan Pasirpeuteuy-Kaduengang sumber anggaran yang digunakan dari APBD memiliki hasil yang berbeda.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] B. N. Haqiqi, "Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten di Kabupaten Kendal".
- [2] Azmi Nofal Farghani, Tonny Judiantono, and Dadan Mukhsin, "Evaluasi Efektivitas Terminal Penumpang Cileunyi," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 83–90, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i1.2056.
- [3] Wirawan, *Evaluasi : teori, model, standar, aplikasi, dan profesi contoh aplikasi evaluasi program: Pengembangan sumber daya manusia, program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan, kurikulum, perpustakaan dan buku teks*, 1st ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] P. P. Indonesia, *Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Indonesia, 2022.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [6] A. Amir, "Evaluasi Kinerja Konsultan Pengawas pada Proyek Pembangunan Jalan di Provinsi Kalimantan Timur," *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, vol. 4, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31602/jk.v4i1.5112.
- [7] Miftahuljannah and B. Setiawati, "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong," *Jurnal Mahasiswi Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis (JAPB)*, vol. 6, no. 1, 2023.

- [8] A. Suswandi, W. Sartono, and H. Christady H, “Evaluasi Tingkat Kerusakan Jalan dengan Metode Pavement Condition Index (Pci) untuk Menunjang Pengambilan Keputusan (Studi Kasus: Jalan Lingkar Selatan, Yogyakarta),” *Journal of the Civil Engineering Forum*, vol. 18, no. 3, 2008.
- [9] T. Triyanto, S. Syaiful, and R. Rulhendri, “Evaluasi Tingkat Kerusakan Jalan pada Lapis Permukaan Ruas Jalan Tegar Beriman Kabupaten Bogor,” *Astonjadro*, vol. 8, no. 2, p. 70, Jan. 2020, doi: 10.32832/astonjadro.v8i2.2628.
- [10] H. Hersusetiyati, W. Febrianti, R. D. Sari, and A. P. Yanshah, “Analisis Kinerja Karyawan Melalui Penerapan Key Performance Indicator (KPI) di PT Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat (Perseroda),” *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, vol. 4, no. 1, p. 14, Feb. 2024, doi: 10.32897/dimensi.v4i1.3411.